

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya perusahaan dan industri telah banyak mengakibatkan munculnya persoalan perusahaan yang tidak hanya berkaitan dengan *shareholders* tetapi juga dengan *stakeholder*. Perkembangan dunia usaha saat ini menuntut perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan perhatiannya kepada lingkungan sosial. Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal saja tetapi juga mementingkan kepentingan karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pentingnya peran perusahaan di Indonesia dalam lingkungan sosial menjadikan masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan semakin berkembang tidak hanya mencapai profit yang tinggi tetapi juga mengembangkan keberadaan usahanya secara keseluruhan.

Usaha untuk mengembangkan keberadaan perusahaan tidak lepas dari hubungannya dengan *stakeholder* misalnya tenaga kerja, masyarakat, pemerintah dan konsumen. Hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* ini biasa disebut sebagai tanggung jawab (*responsibilities*). Tanggung jawab antara perusahaan dan *stakeholder* dibagi menjadi dua yaitu tanggung jawab perusahaan ke *stakeholder* dan tanggung jawab *stakeholder* ke perusahaan.

Clarkson dan Deck (2010) menyebutkan bahwa :

Menggambarkan dua tanggungjawab antara perusahaan dan *stakeholder* menunjukkan bahwa *stakeholder* memiliki tanggungjawab kepada perusahaan dan

sebaliknya perusahaan memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan keberadaan perusahaan¹

Tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* disebut sebagai tanggung jawab sosial.

Menurut Muskibah (2009) menyebutkan bahwa :

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan yang berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan²

Tanggung jawab sosial perusahaan mencakup kepatuhan perusahaan kepada hak asasi manusia, perburuhan, perlindungan konsumen dan lingkungan hidup, serta pembangunan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan menjadi wacana dan kegiatan yang banyak dilakukan oleh kalangan perusahaan di Indonesia saat ini.

Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Berkembangnya dunia usaha semakin menuntut perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Akuntansi merespon kebutuhan masyarakat atas pelaksanaan tanggung jawab sosial masyarakat dengan menganjurkan perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Laporan atas tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* ini disebut sebagai laporan akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Accounting*).

¹Clarkson dan Deck, **stakeholder dan tanggung jawab sosial perusahaan**, Pusat Kinerja & Etika Sosial Perusahaan, Toronto, 2010.

²Muskibah, **Audit Tanggungjawab Sosial bagi suatu Perusahaan**, Jurnal akuntansi dan Keuangan, 2009.

Audit pertanggungjawaban sosial menjadi sebuah proses yang dapat menghitung kinerja sosial, melaporkan kinerja dan menciptakan sebuah rencana aksi untuk mengembangkan kinerja tersebut, sampai kepada aspek pemahaman dampak pada masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada stakeholders. Kesimpulannya audit sosial bertujuan untuk mencapai peningkatan kinerja secara terus-menerus terhadap sasaran hasil sosial yang telah dipilih dan ditetapkan sebelumnya. Berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa saat ini audit pertanggungjawaban sosial dirasa sangat perlu bagi sebuah perusahaan untuk dapat berkembang dan berlangsung secara baik dalam keberadaannya. Di Indonesia sendiri perusahaan-perusahaan yang melakukan pengevaluasian yang dapat dikategorikan sebagai audit sosial dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001, ISO 14001, dan PROPER AMDAL Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Salah satu perusahaan yang tersebut di atas adalah PT Semen Bosowa Maros (SBM), yang mulai beroperasi tahun 1999. PT. Semen Bosowa Maros sebagai perusahaan industri tidak begitu saja mengabaikan tanggung jawab sosial atas aktivitas produksinya. Untuk menjamin bahwa tetap mencerminkan hal sosial yang sesungguhnya atas audit pertanggungjawaban sosial (*Socials Responsibility Auditing*).

Bentuk keluaran pertanggungjawaban sosial pada suatu organisasi hadir sebagai hasil dari kegiatan audit, dan secara garis besar dilakukan dengan dua cara, yakni audit kinerja program dengan mendasarkan pada indikator pencapaian dan audit akuntansi pertanggungjawaban sosial. Kedua audit pertanggungjawaban sosial ini bukan berarti selama ini tidak ada kendala. Beberapa kendala yang dapat ditemui diantaranya adalah

1. Dibutuhkan waktu, usaha, dan biaya yang tidak sedikit
2. Belum ada standar baku yang mengatur bagaimana seharusnya pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam suatu laporan masalah yang terjadi akuntansi

pertanggungjawaban sosial sampai saat ini masih merupakan *voluntary disclosure* sehingga belum ada standar yang mengatur bagaimana seharusnya akuntansi pertanggungjawaban sosial diungkapkan dalam laporan keuangan.

Rustriarini (2011) menyebutkan bahwa :

Dari segi ekonomi, dengan mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam aspek perusahaan yang memiliki kepedulian pada masalah sosial dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar serta lingkungannya. Sedangkan dari aspek hukum, perusahaan harus taat pada peraturan pemerintah yang mengharuskan perseroan melaksanakan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan³

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan, dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu memperhatikan masalah lingkungan dan social.

Menurut peneliti Theresia Woro Damayanti dalam penelitiannya menggunakan metode studi literatur dengan hasil Penelitian Akuntansi pertanggungjawaban sosial yang merupakan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan membutuhkan audit oleh pihak-pihak yang independen karena ternyata stakeholder memberikan respon yang positif atas laporan dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial. Tetapi, kenyataannya belum ada standar yang mengatur tentang akuntansi pertanggungjawaban sosial yang menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan audit atas akuntansi pertanggungjawaban sosial. Berdasarkan praktek-praktek industri, pertanggungjawaban sosial dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu menjelaskan tujuan, mengidentifikasi stakeholder dalam kepentingannya, memperhatikan kepentingan

³Rustriarini, *Standarisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2011.

stakeholder dan melihatnya sebagai pusat audit pertanggungjawaban sosial, melakukan verifikasi dari pihak internal dan eksternal yang independent, mengungkapkan penilaian kinerja kepada stakeholder dan publik, menilai kembali tujuan dan aktivitas perusahaan.

Di Indonesia masih banyak perusahaan – perusahaan yang masih kurang peduli, bahkan hanya mementingkan entitas Perusahaan yang hanya mementingkan dirinya sendiri saja sehingga terealisasi atau mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat, sehingga muncul masalah yang mengakibatkan tidak baiknya hubungan antara lingkungan masyarakat dengan perusahaan. Seharusnya sebuah entitas usaha wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut dengan keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai:

“Audit Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat rumusan masalah ialah
Bagaimana Perkembangan dan Pelaksanaan Audit Pertanggungjawaban Sosial yang sudah dilakukan di beberapa perusahaan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepercayaan publik adalah suatu hal yang diharapkan oleh suatu perusahaan, Salah satu pencapaian suatu usaha untuk mendapatkan kepercayaan publik dengan usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan mengembangkan kinerja sosial, sampai kepada aspek pemahaman dampak pada masyarakat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh stakeholder. serta mengetahui baik buruk suatu perusahaan dari hasil kegiatan audit yang berpengaruh kepada lingkungan sosial.

Maka Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial perusahaan yang dilakukan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penjabaran manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek- aspek yang perlu diperhitungkan, yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter, tetapi juga pada kepedulian sosial.
2. Bagi perusahaan: hasil penelitian ini selanjutnya dapat menjadikan perusahaan lebih peduli terhadap pengungkapan Tanggung Jawab Sosial di masa mendatang, dengan alasan bahwa pengungkapan CSR tersebut tidak hanya dilihat sebagai cost tetapi merupakan sesuatu yang penting dan bermanfaat karena dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi Pemerintah: mengenai gambaran sampai sejauh mana pengungkapan Tanggung Jawab Sosial telah dilakukan perusahaan. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan, merumuskan, dan menetapkan suatu standar pelaporan yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Pemerintah juga diharapkan dapat menindaklanjuti pengesahan UU Perseroan Terbatas, dengan mewajibkan semua perusahaan untuk

- melaksanakan CSR.
4. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai penguatan atas perilaku perusahaan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.
 5. Bagi Akademis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keberadaan hasil riset mengenai Audit Pertanggungjawaban Sosial yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.
 6. Bagi penelitian selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur untuk penelitian berikutnya. Penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan perbaikan dengan menggunakan sampel yang lebih banyak, sehingga digeneralisasikan untuk perusahaan di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Dasar Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan dianggap sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama principal dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen untuk membuat

keputusan yang terbaik bagi principal. Beberapa tujuan dari teori agensi adalah pertama, untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan bagi principal maupun agen dalam mengevaluasi lingkungan (*The belief revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil kontrak kerja antara prinsipal. Yip et al (2011) menyatakan bahwa pihak principal mempunyai keinginan memperoleh pengungkapan yang sebanyak-banyak sedangkan bagi pihak manajemen mempunyai pertimbangan atas biaya dan manfaat ketika mengambil keputusan melaksanakan pengungkapan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan terkait aspek politik diistilahkan dengan *political visibility*. Biaya-biaya ini merupakan biaya eksternal perusahaan timbul dari pandangan kecemasan, tekanan politik masyarakat, lingkungan, serta pemerintah dari aktivitas operasional perusahaan.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder (stakeholder theory) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Yulfaida, 2012). Teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder.

Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, yaitu isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka, para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan. Teori stakeholder memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, (Rochlinasari, 2016).

2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi dari perspektif proses dan fungsi: Akuntansi dari segi proses adalah suatu keterampilan dalam mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan serta melaporkan hasil-hasilnya di dalam suatu laporan yang disebut laporan keuangan. Sedangkan Akuntansi dari perspektif fungsi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi menyajikan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan, dari suatu lembaga atau perusahaan yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi diantara berbagai alternatif tindakan.

Pengertian akuntansi “secara umum” yaitu sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi

perusahaan. Akuntansi merupakan perencanaan dengan bahasa angka-angka yang berupa anggaran dan merumuskan pengendalian perstasi kerja dengan anggaran.

Akuntansi juga merupakan aktivitas-aktivitas yang menyediakan informasi yang bersifat kuantitatif dan seringkali disajikan dalam satuan moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada investor, kreditur, instansi yang berwenang serta bermasyarakat.

Ghozali (2007) Menyatakan bahwa :

Akuntansi juga sebagai alat ukur pertanggung jawaban sekaligus sistem informasi, Yang diukur adalah aktivitas ekonomi yang memiliki sifat-sifat yang sudah maju bukan aktivitas ekonomi yang masih kuno misalnya masih menggunakan sistem barter⁴

Cara pengukurannya juga menggunakan unit moneter yang dianggap stabil dan menggunakan *historical cost*.

Peran akuntansi dalam membantu melancarkan tugas manajemen sangat menonjol, khususnya dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengawasan. Itulah sebabnya akuntansi semakin banyak dipelajari oleh para usahawan dan diajarkan mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Memang tidak dapat disangkal bahwa sebageian besar informasi yang diperlukan para manajer modern adalah informasi akuntansi. Oleh karena itu para manajer dituntut oleh memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Definisi diatas akuntansi mengandung dua hal, Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan

⁴Ghozali, **Teori Akuntansi**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2007.

melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam membuat perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dan satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

Dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya. Akuntansi tersebut dipakai baik oleh organisasi-organisasi yang bersifat untuk semata-mata mencari keuntungan maupun organisasi yang sifatnya tidak mencari keuntungan. Pemakaian ini untuk mencatat transaksi-transaksi kegiatan ekonomi yang terjadi pada organisasi tersebut kemudian hasilnya adalah untuk memberikan informasi. Seorang pemimpin diharapkan mampu memantau seluruh kegiatan operasi perusahaannya secara langsung. Namun, semakin kompleksnya kegiatan suatu perusahaan menyebabkan pimpinan tak lagi mampu memantau seluruh kegiatan perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab melalui penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

2.2.2 Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran, analisis dan pengungkapan pengaruh kegiatan

ekonomi dan sosial dari kegiatan yang bersifat mikro dan makro pada kegiatan pemerintah maupun perusahaan. Kegiatan pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial suatu negara, mencakup akuntansi sosial dan pelaporan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan yang mencakup, *financial, managerial social accounting dan social auditing*.

Definisi Tentang Socio Economic Accounting yang dikutip Harahap :

“SEA timbul dari penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, ini menyangkut pengaturan, pengukuran analisis, dan pengungkapan pengaruh ekonomi dan sosial dari kegiatan pemerintah dan perusahaan. Hal ini termasuk kegiatan yang bersifat mikro dan makro⁵”

Pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial Negara mencakup social accounting dan reporting peranan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungannya, mencakup: *financial dan managerial social accounting, social auditing”*

Akuntansi pertanggungjawaban social juga merupakan kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

⁵Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi revisi, Jakarta, 2003

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial mempunyai arti suatu proses pemilihan variable-variabel yang akan menentukan tingkat kinerja sosial perusahaan, serta prosedur pengukurannya. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana suatu organisasi ataupun perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya.

Menurut Parker, akuntansi pertanggungjawaban sosial memiliki dua karakteristik utama, yaitu:

- a. Akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya menilai dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan perusahaannya, tetapi juga mengukur efektifitas program sosial perusahaan.**
- b. Akuntansi pertanggungjawaban sosial melaporkan serta menyediakan sistem informasi untuk pihak internal dan eksternal yang memungkinkan dilakukan penilaian yang komprehensif terhadap semua sumberdaya organisasi dan dampaknya baik secara ekonomi maupun secara sosial⁶**

Adapun tujuan dari akuntansi pertanggungjawaban sosial tersebut, yaitu:

⁶Parker, **Akuntansi pertanggungjawaban social sebagai bentuk tanngungjawab perusahaan**,Jurnal Administrasi bisnis, Vol.17,No1.

- a. Mendefinisikan dan mengukur kontribusi neto periodik suatu perusahaan kepada masyarakat, yang meliputi bukan hanya manfaat dan biaya sosial yang diinternalisasikan ke perusahaan, namun juga yang timbul dari eksternal yang mempengaruhi segmen-segmen sosial yang berhubungan.
- b. Membantu menentukan apakah strategi dan praktek perusahaan yang secara langsung mempengaruhi relativitas sumberdaya dan status kekuatan individu, masyarakat, dan segmen-segmen sosial adalah konsisten dengan prioritas sosial yang diberikan secara luas pada satu pihak dan keinginan individu pada pihak lain.
- c. Memberikan dengan cara yang optimal kepada semua kelompok sosial, informasi yang relevan dengan tujuan, kebijakan, program, strategi dan kontribusi suatu perusahaan terhadap tujuan-tujuan sosial.

Akuntansi pertanggungjawaban sosial yang timbul dari hubungan antara perusahaan dan stakeholder telah muncul pada tahun 1970 an. Seiring dengan perkembangan akuntansi pertanggungjawaban sosial, muncul definisi para ahli tentang akuntansi pertanggung jawaban sosial.

Menurut Mathew (1993) Menyatakan bahwa :

“Pengungkapan sukarela dari informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat perusahaan untuk menginformasikan atau mempengaruhi pembaca”⁷

Dari definisi dapat ditarik kesimpulan, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu konsep dari akuntansi manajemen dan merupakan suatu sistem dalam akuntansi yang dihubungkan dengan pusat pertanggungjawaban untuk mengukur kinerja yang dicapai dengan tujuan untuk menunjuk

⁷Mathew, **Tanggung jawab sosial Akuntansi**, Chapman dan hall, 1993.

orang atau kelompok yang memiliki rasa tanggung jawab atas kinerja yang dihasilkan. Dan laporan atas aktivitas perusahaan dalam hubungannya dengan stakeholder.

Misalnya beasiswa yang diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada masyarakat, penanaman pohon yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan atau mengikutsertakan karyawan dalam pendidikan dan pelatihan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada karyawan.

2.2.3 Pengukuran dan pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan

Bentuk laporan tanggung jawab sosial sampai saat ini belum ada yang baku. Di Amerika, yang merupakan kiblat akuntansi di negara kita, praktek pelaporannya masih dilaksanakan dengan tidak seragam antara satu perusahaan dengan yang lainnya. Ada yang hanya menyajikan informasi sosial yang bersifat kualitatif sebagai catatan kaki atau keterangan tambahan pada penjelasan laporan keuangan. Ada yang menjalankannya dengan sederhana dan ada yang menjalankannya dengan kompleks. Menurut Diller seperti yang dikutip oleh Harahap (2003) seperti yang dikutip ada beberapa teknik pelaporan akuntansi pertanggungjawaban sosial yaitu:

- 1. Pengungkapan dalam syarat kepada pemegang saham baik dalam laporan tahunan atau bentuk laporan lainnya.**
- 2. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan**
- 3. Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan, dan sebagainya⁸**

Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat digunakan perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuktikan klaim atas tanggung jawab sosial mereka, memonitor kinerja mereka yang berhubungan dengan perubahan nilai sosial, mengkomunikasikan informasi yang dapat dipercaya dan merespon umpan balik dari stakeholder. Hal ini juga

⁸Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi revisi, Jakarta, 2003.

memperkuat dasar perusahaan dalam jangka waktu panjang dengan menyediakan perusahaan informasi yang penting tentang apa yang terjadi pada lingkungan eksternal, mengembangkan relasi dengan komunitas, pekerja dan pemasok serta konsumen. Sampai saat ini, pelaporan atas akuntansi pertanggungjawaban sosial masih bersifat voluntary disclosure (pengungkapan suka rela) sehingga perusahaan tidak wajib untuk melaporkan akuntansi pertanggungjawaban social nya.

2.2.4 Pendorong munculnya Akuntansi Pertanggung Jawaban Sosial

Literatur dalam ilmu sosial, ilmu sosiologi, dan khususnya kegiatankegiatan sosial merupakan saksi dan penyebab yang mendorong timbulnya Socio Economic Accounting (SEA), adanya kecenderungan beralihnya perhatian pada kesejahteraan individu kesejahteraan sosial terlihat dari beberapa paradigma berikut ini:

1. Terhadap Kesejahteraan Sosial

Kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap dan kerjasama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Negara tidak dapat hidup sendiri tanpa partisipasi rakyatnya, perusahaan juga tidak akan maju tanpa dukungan lingkungan sosialnya.

2. Kecenderungan Terhadap Kesadaran Lingkungan

Adanya the new enviroment paradigma yang menganggap bahwa manusia adalah makhluk diantaranya bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling mempunyai keterkaitan dan sebab akibat, dan dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, ataupun polotik.

3. Perspektif Ekosistem

Orientasi yang terlalu diarahkan kepada pembangunan ekonomi, efisiensi, profit maximization menimbulkan kritis ekosistem. Hal ini menimbulkan beberapa saran penting, yaitu stabilitasi antara kelahiran dan kematian, stabilitasi investasi dengan penyusunan barang modal, pengurangan konsumsi sumber-sumber alam, pengutamaan pendidikan dan komsumerisme, penurunan populasi industri dan lain-lain.

4. Ekonomisasi Versus Sosialisasi

Ekonomisasi mengarahkan perhatiannya kepada kepuasan individual sebagai unit yang selalu mempertimbangkan cost dan benefit tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat. Sedangkan sosialisasi memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu mempertimbangkan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya.

Ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders, yaitu tentang isu lingkungan yang melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup, era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan, serta LSM dan pencinta lingkungan semakin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

2.2.5 Aspek Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Akuntansi pertanggungjawaban social memuat berbagai aspek yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam hubungannya dengan stakeholder. Berikut ini beberapa aspek yang dipandang perlu dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial menurut ahli.

Menurut Jackman (1982) Menyatakan bahwa :

“Efisiensi dan pertumbuhan ekonomi, pendidikan, tenaga kerja dan pelatihan, hak masyarakat, kesempatan yang sama bagi masyarakat, pembaharuan dan perkembangan, polusi, konservasi, budaya”⁹

Menunjukkan bahwa secara garis besar aspek dalam akuntansi pertanggungjawaban sosial terdiri dari lingkungan, tenaga kerja dan masyarakat disekitar perusahaan. Dari aspek-aspek diatas dapat dibedakan antara yang dapat diukur secara moneter dan yang tidak dapat diukur secara moneter.

Beberapa aspek akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dapat diukur secara sosial juga terdapat dalam akuntansi konvensional.

2.3. Audit Pertanggungjawaban Sosial

2.3.1 Audit pertanggungjawaban sosial

Audit pertanggungjawaban sosial merupakan suatu proses dimana organisasi dapat menentukan kewajaran kinerja sosial mereka, melaporkan dan mengembangkan kinerjanya. Audit pertanggungjawaban sosial mengukur dampak sosial dan perilaku relasi perusahaan. Audit pertanggungjawaban sosial diharapkan dapat dipergunakan untuk menilai dampak sosial dari kegiatan perusahaan, mengukur efektifitas program perusahaan yang bersifat

⁹Jackman, **Pandangan Akuntan Akuntansi Sosial dan Pengungkapan Sosial**, Institut Kursus Pengembangan, 1982.

sosial dan melaporkan sampai seberapa jauh perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Suatu informasi internal dan eksternal memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap sumber sumber daya dan dampaknya (baik sosial maupun ekonomi), oleh karena itu pada prinsipnya audit pertanggungjawaban sosial timbul dalam upaya memenuhi ketentuan informasi bagi pihak – pihak yang membutuhkan. Ide dasar audit sosial adalah keinginan untuk membuat bisnis semakin bertanggung jawab kepada masyarakat dan untuk meyakinkan bahwa dampak penting dan tidak penting dari suatu bisnis dapat dipahami. Beberapa literatur membuat definisi tentang audit pertanggungjawaban sosial.

Menurut Buchholz (1982) menyatakan bahwa :

“Usaha untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi dan melaporkan dan mengevaluasi dampak perusahaan pada masyarakat yang tidak ditemukan dalam akuntansi tradisional¹⁰

Dari definisi tentang audit sosial diatas sebenarnya audit pertanggungjawaban sosial didefinisikan menjadi dua hal besar. Yang pertama audit pertanggungjawaban sosial disamakan dengan akuntansi pertanggung jawaban sosial. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan.

Gray et al Menyatakan bahwa :

bahwa audit pertanggungjawaban sosial kadangkala disamakan dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial. Sedangkan yang kedua, audit pertanggungjawaban sosial diartikan sebagai suatu proses pembuktian kewajaran atas akuntansi pertanggungjawaban sosial¹¹

¹⁰Bucholz, *Lingkungan Bisnis dan Kebijakan Publik*, Prentice-Hall, 1982.

¹¹Gray et al, *Pelaporan Sosial dan Lingkungan Perusahaan*, Akuntansi, Auditng, dan Jurnal Akuntabilitas, Vol.8 No 2: 47-76.

2.3.2 Perkembangan audit pertanggungjawaban sosial

Audit pertanggungjawaban sosial telah berkembang karena sudah merupakan suatu kebutuhan bagi *stakeholder*. Audit pertanggungjawaban sosial telah dilakukan di berbagai negara contohnya adalah Indonesia, Kanada, Australia, Amerika dan Inggris. Di Indonesia sendiri audit atas pertanggungjawaban sosial perusahaan, telah dilakukan oleh Salah satu perusahaan PT Semen Bosowa Maros (SBM), yang mulai beroperasi tahun 1999. PT. Semen Bosowa Maros sebagai perusahaan industri tidak begitu saja mengabaikan tanggung jawab sosial atas aktivitas produksinya. Perhatian PT Semen Bosowa Maros terhadap masyarakat sekitar sangat besar, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah karyawan yang mencapai sekitar 70% adalah penduduk sekitar pabrik. Selain itu, sebagai upaya pendekatan yang proaktif PT. Semen Bosowa Maros juga menerapkan pendekatan *Community Development (ComDev)*, dan membuat satu seksi yang juga bernama seksi *Community Development*. Program-program ComDev yang digarap dikategorikan kedalam 3 aspek, yakni sosial dan ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Kegiatan tersebut untuk bidang sosial dan ekonomi diantaranya; bantuan untuk pesta dan kedukaan masyarakat, pengadaan bibit tanaman sayur untuk pemberdayaan masyarakat. Bidang pendidikan; bantuan untuk guru Pesantren Darul Ulum, pemberian beasiswa pendidikan. Sedangkan pada bidang keagamaan yakni; bantuan dana untuk kegiatan Ramadhan, kegiatan Natal, dan bantuan dana untuk kegiatan peringatan Maulid Nabi.

Di Kanada, audit atas pertanggungjawaban sosial perusahaan telah dilakukan oleh *The Investment Committee of The United Church of Canada* tahun 1974. Dari hasil audit ini ditemukan bahwa audit pertanggungjawaban sosial bermanfaat untuk memberikan ukuran

yang lebih akurat untuk kinerja non-eksekutif, memprediksi kinerja sosial di masa mendatang, melakukan perbandingan antar perusahaan, intra perusahaan dan inter industri.

Menemukan bahwa audit sosial akan dapat memberikan dampak bagi perusahaan dan anak perusahaan dalam hal Perlindungan lingkungan, Hubungan industrial dan perlakuan kelompok minoritas, Konversi, Kontribusi komunitas dan Pengembangan dunia kerja.

Berkembangnya akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan tidak diimbangi dengan adanya standar akuntansi yang mengatur akuntansi pertanggungjawaban sosial ini. Jika akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat diukur secara moneter maka audit dapat dilakukan dengan menggunakan standar yang telah ada. Tetapi untuk akuntansi pertanggungjawaban sosial yang tidak dapat diukur secara moneter atau pernyataannya secara diskriptif maka sulit untuk melakukan audit karena belum adanya standar yang kusus mengatur.

Di Inggris, Australia dan Amerika *The Interest Research Council* melakukan riset secara mendasar terhadap dampak lingkungan, menyimpulkan bahwa pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan Australia memiliki tingkatan yang paling kecil dibandingkan dengan Amerika dan Inggris, dimana Inggris lebih terdorong oleh adanya peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, adanya kesamaan prioritas atas jenis informasi, yakni SDM, masyarakat dan lingkungan di Australia, Amerika dan Inggris serta adanya perbedaan tingkat dan jenis kuantifikasi pengungkapan sosial ditiga negara tersebut.

2.3.3 Pentingnya audit pertanggungjawaban sosial

Pentingnya audit pertanggungjawaban sosial seharusnya membuat perusahaan-perusahaan berusaha untuk melakukan audit atas akuntansi pertanggungjawaban sosial mereka. Tetapi dalam pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial terdapat beberapa hambatan. dibawah ini disajikan keuntungan dan hambatan dalam pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial.

Keuntungan :

- a. Melibatkan stakeholder dalam organisasi
- b. Meningkatkan tanggung jawab kepada stakeholder utama
- c. Memberikan garis besar yang berguna untuk aktivitas perusahaan
- d. Kepercayaan pada hasil akuntansi pertanggungjawaban social
- e. Pengukuran untuk beberapa perluasan mengamati dampak sosial organisasi
Menstimulus timbulnya praktek yang jujur”

Hambatan :

- a. Dibutuhkan waktu dan usaha dari organisasi
- b. Biaya untuk mendanai sumber dari luar
- c. Belum ada standar yang mengatur audit pertanggungjawaban social
- d. Harus memperoleh opini dari nonstakeholder yang mungkin calon stakeholder potensial
- e. Proses audit pertanggungjawaban sosial merupakan proses yang complicated dan membingungkan
- f. Tidak ada standar kualifikasi untuk auditor”

Oleh karena itu merupakan suatu proses yang rumit dalam melakukan audit atas akuntansi pertanggungjawaban sosial ini sebab audit pertanggung jawaban sosial merupakan

suatu penilaian kewajaran atas akuntansi pertanggungjawaban sosial terhadap prinsip akuntansi berterima umum. Salah satu prinsip akuntansi berterima umum yang sering dijadikan panduan dalam proses audit adalah standar akuntansi keuangan. Belum adanya standar akuntansi tentang pertanggungjawaban sosial menyebabkan sulitnya proses audit itu sendiri.

2.3.4 Pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial

Tahapan pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial adalah menjelaskan tujuan, mengidentifikasi stakeholder dalam kepentingannya, memperhatikan kepentingan stakeholder dan melihatnya sebagai pusat audit pertanggungjawaban sosial, melakukan verifikasi dari pihak internal dan eksternal yang independent, mengungkapkan penilaian kinerja kepada stakeholder dan publik, menilai kembali tujuan dan aktivitas perusahaan. rangkaian kegiatan audit pertanggungjawaban sosial mulai dari penjelasan tujuan sampai dengan penilaian kembali tujuan perusahaan atas dasar hasil audit pertanggungjawaban sosial. Serta melakukan verifikasi dari pihak internal dan eksternal yang independen. Perbedaan mendasar atas pelaksanaan audit atas akuntansi konvensional adalah pada mengidentifikasi kepentingan stakeholder. Dalam audit konvensional tidak ditemukan identifikasi kepentingan stakeholder sebab sudah ada standar tentang isi dan bagaimana pelaporannya dalam akuntansi konvensional.

Verifikasi atas laporan pertanggungjawab sosial ini merupakan inti pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial. Verifikasi dapat dilakukan dengan menggunakan menetapkan kewajaran atas asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan. Asersi manajemen terdiri dari asersi keberadaan atau keterjadian, asersi kelengkapan, asersi hak dan kewajiban, asersi penilaian atau alokasi serta asersi penyajian dan pengungkapan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas tentang audit pertanggungjawaban sosial perusahaan. Metode penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen.

Menurut Zed (2014) menyebutkan bahwa :

pada riset pustaka (library research), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian¹²

penelitian dengan studi literatur adalah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis membandingkan pembahasan tentang audit pertanggungjawaban sosial perusahaan. Lewat mengkaji hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topic.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya akan diteliti adalah sesuatu yang didalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa Jurnal Jurnal yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan

Afifah menyebutkan bahwa :

Pada penelitian ini subjek penelitian yang diambil yaitu data-data hasil penelitian terdahulu dan sumber literatur yang membahas Audit pertanggungjawaban sosial perusahaan¹³

3.3 Jenis Data

Danang Sunyoto (2013) mengemukakan bahwa terdapat data yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu:

¹²Zed, **Metode Penelitian Kepustakaan**, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2014.

¹³Afifah, **Prosedur Penelitian**, Rineka Cipta, Jakarta.

DataPrimer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus, Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung dari jurnal jurnal yang membahas mengenai penelitiannya¹⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer berupa penelitian dan Jurnal Jurnal yang membahas tentang audit pertanggungjawaban sosial perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam

Sugiyono (2014) menyebutkan bahwa :

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi, Dan studi literatur¹⁵

Dengan mengumpulkan hasil-hasil penelitian dan sumber literatur literatur lain yang membahas tentang audit pertanggungjawaban sosial perusahaan. Juga sumber rujukan berupa jurnal jurnal yang berkaitan dengan topik.

3.5 Analisis Data

Analisis data menurut Creswell (2016) menyebutkan bahwa :

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian¹⁶

¹⁴Danang Sunyoto, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, PT Refika Aditama Anggota Ikapi, Bandung, 2013.

¹⁵Sugiyono, **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif**, Alfabeta, Bandung, 2014.

¹⁶Creswell, **Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed**, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2016.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data berupa studi literatur. Langkah langkah dalam menganalisis data penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Menguraikan defenisi, faktor faktor, hukum dan dasar hukum, serta pendapat para ahli yang didapat melalui kajian literatur berupa penelitian maupun buku. Mengenai perkembangan dan pelaksanaan audit pertanggung jawaban sosial
2. Mengelompokkan hasil penelitian tentang audit pertanggungjawaban sosial yang sudah dilakukan di Indonesia.
3. Menarik kesimpulan tentang perkembangan dan pelaksanaan audit pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan di indonesia.